

**TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA
DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VII SMPN 1 BANJARSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Alifia Suci Damayanti, Herdiana, Sri Mulyani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
email: alifia_suci@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Banjarsari Tahun Ajaran 2022/2023 (Sebagai Upaya Untuk Pengembangan Bahan Ajar Teks Diskusi)”. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang terjadi saat guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. 2) mendeskripsikan implikasi model bahan ajar tindak tutur dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual di SMP. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tuturan guru dan siswa kelas VII digunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dan catat. Penelitian ini dilakukan dengan cara memilah-milah tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang mengacu pada teori bentuk tindak tutur menurut Yule. Peneliti menggunakan langkah-langkah metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini terdapat jenis tindak tutur, diantaranya 1) tuturan lokusi 2) tuturan ilokusi 3) tuturan perlokusi. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tuturan yang sering digunakan adalah tuturan ilokusi, yaitu tuturan yang terbentuk dari beberapa fungsi di dalam pikiran yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan, selain itu terdapat pula tuturan lokusi dan tuturan perlokusi. Berdasarkan rumusan masalah yang ke dua yaitu tentang model bahan ajar berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis-jenis tindak tutur yang terjadi saat guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alternatif model bahan ajar karena telah memenuhi tiga prinsip kesesuaian bahan ajar yaitu : 1) prinsip relevansi, 2) prinsip konsistensi, dan 3) prinsip kecukupan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Interaksi Pembelajaran, Bahan Ajar.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial memiliki hubungan dan interaksi yang erat dengan sesamanya.

Interaksi manusia ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan karena pada hakikatnya, komunikasi merupakan

aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan salah satu alat untuk melakukan komunikasi sesama manusia. Keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan adalah salah satu aspek yang sangat menunjang kegiatan komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi bermasyarakat adalah tuturan.

Chaer dan Agustina (2004:47) mengemukakan “peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua orang, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, pada waktu tertentu, di tempat dan situasi tertentu”. Tindak tutur yang dikatakan oleh Chaer dan Agustina (2004:50) “gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu”. Pembelajaran di dalam kelas merupakan peristiwa tutur yang akan diamati dalam penelitian ini. Pembelajaran di dalam kelas melibatkan peran aktif antara guru dan siswa ketika saling berinteraksi dalam pembelajaran. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya agar

siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap guru memiliki ciri khas dalam menyampaikan pembelajaran. pembelajaran merupakan komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas dan guru selalu menggunakan bahasa untuk memperlancar proses interaksi. Guru menggunakan tuturan lisan sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang memahami penggunaan bahasa dengan baik hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pembelajaran.

Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi tidak dapat dipisahkan karena daya ilokusi memiliki pengaruh dalam tindakan bertutur. Berdasarkan hal tersebut melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur Guru dan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Banjarsari.

Bentuk tindak tersebut dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Kemampuan berbicara pada teks diskusi sesuai pada KD 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat

pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Hal ini diharapkan akan dapat melatih kemampuan berbahasa siswa pada kemampuan berbicara.

Berlandaskan beberapa uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Banjarsari Tahun Ajaran 2022/2023. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur yang terjadi saat Guru dan Siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia? 2) Bagaimana implikasi pengembangan bahan ajar tindak tutur dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual di SMP? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang terjadi saat guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. 2) Mendeskripsikan model bahan ajar tindak tutur dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks diskusi

berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual di SMP.

METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Menurut Sugiyono (2012:306) "Penelitian kualitatif adalah human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya". Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi (simak), teknik rekam, dan catatan lapangan. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian akan menggunakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

Penggunaan teknik ini untuk mengetahui bahasa yang digunakan oleh guru dan siswa dalam berkomunikasi pada saat pembelajaran. Setelah ditentukan objek yang diteliti, peneliti akan melakukan proses rekaman video interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara alami. Alat perekam yang digunakan untuk memperoleh data adalah Handphone. Selama pelaksanaan perekaman, peneliti tidak akan terlibat dalam percakapan. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Data-data yang telah terkumpul akan diidentifikasi dan diklarifikasi.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari informan. Informan yang dimaksud yaitu Guru dan Siswa SMPN 1 Banjarsari kelas VII saat melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik rekam dan catat, dan teknik dokumentasi, Teknik rekam digunakan untuk mencari data berupa tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sedangkan teknik catat digunakan untuk menatat data yang telah ditemukan. Peneliti menggunakan langkah-langkah metode analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Ulber, 2012: 339) yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam

Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Banjarsari ini berupa deskripsi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pembahasan ini meliputi tiga tuturan yaitu, tuturan lokusi, tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi.

a. Bentuk Tindak Tutur lokusi Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Banjarsari

Tindak tutur lokusi adalah tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna (Yule, 2014: 83). Berikut ini adalah data tuturan guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari yang termasuk tindak tutur lokusi.

Data (1)

Guru : "Assalamualaikum wr.wb."

Siswa : "Waalaikumsalam wr.wb."

Tuturan pada data (1) mengandung makna lokusi yaitu tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna, yaitu menyatakan Assalamualaikum wr.wb.

Data (2)

Guru : "Selamat pagi semuanya."

Siswa : "Selamat pagi Pak."

Tuturan pada data (2) mengandung makna lokusi yaitu tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna, yaitu menyatakan selamat pagi.

Data (3)

Guru :“Sebelum memulai pembelajaran,seperti biasa berdoa terlebih dahulu,silahkan dipimpin!”

Siswa : “Berdoa dimulai.”

Tuturan pada data (3) mengandung makna lokusi yaitu tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna, yaitu menyatakan sebelum memulai pembelajaran,berdoa terlebih dahulu.

Data (4)

Guru : “Ini udah pada sarapan belum?”

Siswa : “Sudahhh”

Guru : “Waw suaranya jempol”

Tuturan pada data (4) mengandung makna lokusi yaitu merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna, yaitu menyatakan waw suaranya jempol.

Data (5)

Guru : “Semuanya sehat? Bapak cek daftar hadir nya dulu ya.”

Siswa : “Baik Pak.”

Tuturan pada data (5) mengandung makna lokusi yang mengandung makna sebenarnya yaitu memberitahukan bahwa akan dicek daftar hadirnya.

Data (8)

Guru : “Untuk hari ini,seperti yang telah disampaikan kemarin kalian akan menceritakan cerita fabel yang telah kelompok kalian pilih.”

Siswa : “Iya pak.”

Tuturan pada data (8) mengandung makna lokusi yang mengandung makna sebenarnya dengan menginformasikan bahwa hari ini akan menceritakan fabel yang telah dipilih sesuai dengan kelompoknya.

Data (9)

Guru : “Selain bercerita kalian juga akan belajar untuk berdiskusi,siap ya semuanya.”

Siswa : “Insya Allah siapppp.”

Tuturan pada data (9) mengandung makna lokusi yaitu mengandung makna yang sebenarnya dengan menginformasikan bahwa selain bercerita akan belajar juga untuk berdiskusi.

b. Bentuk Tindak Tutur ilokusi Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 1 Banjarsari

Yule (2014:84) mengemukakan bahwa “Tindak ilokusi merupakan tuturan yang terbentuk dengan beberapa fungsi di dalam pikiran yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan.” Kita mungkin menuturkan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Ini juga dapat disebut sebagai penekanan ilokusi tuturan. Berikut tuturan guru dan siswa kelas VII SMPN1 Banjarsari yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi.

Data (3)

Guru: "Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasa berdoa terlebih dahulu, silahkan dipimpin!"

Siswa : "Berdoa dimulai."

Tuturan pada data (3) mengandung makna ilokusi yaitu mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan yaitu memerintah siswa untuk berdoa terlebih dahulu.

Data (4)

Guru : "Ini udah pada sarapan belum?"

Siswa : "Sudah"

Tuturan pada data (4) mengandung makna ilokusi karena menuntut pemahaman pada makna yang ditangkap oleh pendengar yaitu menanyakan apakah sudah sarapan sehingga siswa menjawab sudah.

Data (5)

Guru : "Semuanya sehat? Bapak cek daftar hadir nya dulu ya."

Siswa : "Baik Pak."

Tuturan pada data (5) mengandung makna ilokusi yaitu menuntut pemahaman pada makna yang ditangkap oleh pendengar sehingga siswa menjawab baik pak.

Data (6)

Guru : "Gimana, kalian udah siap belum belajar hari ini?"

Siswa : "Siap Pak!"

Tuturan pada data (6) mengandung makna ilokusi karena menuntut

pemahaman pada makna yang ditangkap oleh pendengar yaitu menanyakan apakah sudah siap untuk belajar, sehingga siswa menjawab siap.

Data (10)

Guru : "Sebelum lanjut kita mengingat lagi, Cerita fabel itu apa ya?"

Siswa : "Cerita yang tokohnya hewan pak."

Tuturan pada data (10) mengandung ilokusi karena menuntut pemahaman pada makna yang ditangkap oleh pendengar yaitu menanyakan apa itu cerita fabel, sehingga siswa menjawab cerita yang tokohnya hewan.

Data (11)

Guru : "Sekarang berkelompok dulu sesuai dengan kelompok yang kemarin telah dibagi!."

Siswa : "Baik pak."

Tuturan pada data (11) mengandung makna ilokusi karena mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan yaitu memerintahkan untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya.

Data (16)

Guru : "Untuk sekarang kelompok yang maju pertamanya di undi dulu."

Siswa : "Hompimpaalaihumb gambreng!"

Tuturan pada data (11) mengandung makna ilokusi karena mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan

yaitu memerintahkan untuk di undi terlebih dahulu.

Data (21)

Guru : “Wildan intonasi dan pelafalan kamu sudah bagus, hanya dalam berposisi kamu terlihat masih santai dan banyak cengengesan, untuk kedepannya diusahakan saat presentasi itu berpenampilan resmi dan sikapnya kelihatan sopan.”

Siswa : “Malu pak.”

Tuturan pada data (21) mengandung makna ilokusi karena mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan yaitu memerintahkan untuk kedepannya dapat berpenampilan resmi dan kelihatan lebih sopan.

Data (22)

Guru : “Bapak minta kalian perhatikan kelompok lain dengan seksama,lalu kalian nilai dengan sesuai ya!”

Siswa : “Siap pak.”

Tuturan pada data (22) mengandung makna ilokusi karena mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan yaitu memerintahkan untuk memperhatikan kelompok lain dnegan seksama.

Data (23)

Siswa : “Pak, kalau pas maju tapi kurang lancar gapapa ya? Hehe.”

Guru : “Iya,silahkan kalian berusaha dulu aja.”

Tuturan pada data (23) mengandung makna ilokusi karena mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan yaitu memerintahkan untuk berusaha dulu.

Data (27)

Guru : “Silahkan kelompok selanjutnya siapa?”

Siswa : “Saya pak.”

Tuturan pada data (27) mengandung makna ilokusi karena mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan yaitu memerintahkan untuk segera melanjutkan kelompok berikutnya.

Data (28)

Guru : “Hey tanpa teks!”

Siswa : “Siap pak.”

Tuturan pada data (28) mengandung makna ilokusi karena mengandung penekanan komunikatif suatu tuturan yaitu memerintahkan untuk bercerita tanpa membaca teks.

Data (29)

Guru : “Sekarang kelompok berapa lagi?”

Siswa : “Saya Pak!”

Tuturan pada data (29) mengandung makna ilokusi. Ilokusinya menuntut pemahaman pada makna yang ditangkap oleh pendengar sehingga siswa menjawab saya pak.

c. Bentuk Tindak Tutur perlokusi Guru Dan Siswa Dalam Interaksi

**Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas VII SMPN 1 Banjarsari**

Yule (2014:84) mengemukakan bahwa “Tindak perlokusi merupakan tuturan yang memiliki fungsi dan maksud sehingga tuturan itu memiliki akibat.” Tindak tutur perlokusi mengacu kepada efek yang ditimbulkan penutur dengan mengatakan sesuatu, seperti membuat jadi yakin, senang, dan termotivasi. Berikut adalah tuturan guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari yang menggunkan tindak tutur perlokusi.

Data (3)

Guru : “Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasa berdoa terlebih dahulu, silahkan dipimpin!”

Siswa : “Berdoa dimulai.”

Tuturan pada data (3) mengandung makna perlokusi yaitu adanya perubahan perilaku sesuai yang diinginkan penutur yaitu siswa berdoa.

Data (14)

Siswa 1 : “Sempit banget sih duduknya.”

Siswa 2 : “Mundur dikit.”

Tuturan pada data (14) mengandung makna perlokusi karena adanya perubahan perilaku sesuai yang diinginkan penutur yaitu siswa 2 mundur karena menurut siswa 1 tempat duduk tersebut sangatlah sempit.

Data (19)

Guru : “Kalo ada yang mau ditanyakan lagi, silahkan tanyakan jangan malah ribut ya.”

Siswa : “Iya Pak.”

Tuturan pada data (19) mengandung makna perlokusi karena adanya perkataan guru menyuruh siswa untuk bertanya dan jangan ribut sehingga siswa mengatakan iya pak.

Data (29)

Guru : “Sekarang kelompok berapa lagi?”

Siswa : “Saya Pak!”

Tuturan pada data (29) mengandung makna perlokusi karena terjadinya perubahan perilaku sesuai yang diinginkan penutur yaitu siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Data (30)

Guru : “Nilai juga keterampilan berbicara teman kalian yang sedang bercerita, Jadi tolong disimak ya.”

Siswa : “Ya pak.”

Tuturan pada data (30) mengandung makna perlokusi karena terjadi perubahan perilaku sesuai yang diinginkan penutur yaitu siswa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru untuk menyimak yang sedang bercerita.

Data (42)

Siswa : “Pak kalo nilainya dikasih 1 boleh gak? Soalnya dia mah ceritanya gajelas.”

Guru : “Terserah penilaian kalian aja.”

Tuturan pada data (42) mengandung makna perlokusi karena tuturan tersebut memiliki tindakan yang bergantung pada keadaan, sehingga guru menjawab terserah penilaian kalian saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peristiwa tutur guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengkaji tindak tutur guru dan siswa, maka peneliti dapat mengambil simpulan yang menyatakan bahwa tindak tutur yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari dalam interaksi pembelajaran terdapat beberapa jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

1. Tindak tutur lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Fokus lokusi adalah makna tuturan yang diucapkan, bukan permasalahan maksud atau fungsi tuturan itu. Ciri dari tindak tutur lokusi yaitu tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna, makna yang sebenarnya dan hanya berkaitan dengan makna. Tindak tutur ini adalah tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi karena tuturan yang digunakan sama dengan makna yang disampaikan serta dalam tindak lokusi tidak memperhitungkan konteks tuturannya. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang terbentuk dengan beberapa fungsi di dalam pikiran yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Ciri tindak ilokusi yaitu menuntut pemahaman pada makna yang

ditangkap oleh pendengar, penekanan komunikatif suatu tuturan dan komunikasi antar pribadi. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki fungsi dan maksud sehingga tuturan itu memiliki akibat. Tindak tutur perlokusi memiliki ciri yaitu tuturan yang memiliki tindakan, bergantung pada keadaan, menuntut suatu respon yang aktif dan adanya perubahan perilaku sesuai yang diinginkan penutur. Tindak tutur ilokusi paling sering digunakan oleh guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Banjarsari dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena tuturannya sering menginformasikan atau menyatakan sesuatu pada siswa dan memerintah siswa untuk melakukan sesuatu sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dan tugas yang disampaikan oleh guru.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data yang berupa analisis kesesuaian dalam tindak tutur guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Banjarsari Kabupaten Ciamis dengan karakteristik pemilihan bahan ajar memenuhi prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar, 1) Keterkaitan antara bahan ajar dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian bahan ajar yang menggunakan kompetensi dasar 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar sehingga memiliki keterkaitan antara materi pembelajaran dapat dikatakan sesuai dan telah memenuhi prinsip relevansi, 2) kompetensi dasar 3.9 yang dipilih untuk dijadikan fokus dalam pembelajaran

untuk dikembangkan sesuai dengan hasil penelitian yaitu tindak tutur yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam teks diskusi sehingga kesesuaian antara hasil penelitian dan materi pembelajaran memiliki keselarasan dan dapat dikatakan sesuai dan telah memenuhi prinsip konsistensi, 3) hasil dari analisis tindak tutur dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik bagaimana menggunakan bahasa yang baik, benar dan santun sehingga kesesuaian antara karakteristik pemilihan bahan ajar dengan hasil penelitian dapat dikatakan sesuai dan telah memenuhi prinsip kecukupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, L. A. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.